

KEPRIBADIAN TEMPERAMEN *CHOLE* DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN MENGANALISIS BUKU FIKSI

Muhammad Hufron Azzukhruf¹✉, Muhammad Haryanto², Ariesma Setyarum³

^{1,2,3} Universitas Pekalongan

Email :

Abstrak

Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam novel, karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Novel Catatan Juang menjadi fokus penelitian mengenai kepribadian temperamen *chole* pada tokoh utama, dikarenakan novel Catatan Juang mempunyai alur cerita menarik yang dapat dilihat dari kisah tokoh utama yang bernama Suar dan Juang. Kepribadian temperamen *chole* pada tokoh Suar dan Juang dalam novel Catatan Juang mempunyai daya tarik tersendiri dalam memberikan motivasi terhadap pembaca. Adapun tujuan penelitian ini ada dua (1) Mendeskripsikan kepribadian temperamen *chole* tokoh utama pada novel Catatan Juang karya Fiersa Besari (2) Mengimplementasi pada pembelajaran menganalisis pesan buku fiksi di SMA kelas XI. Berkaitan dengan pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada novel Catatan Juang terdapat kepribadian temperamen *chole* yang menonjol pada tokoh utama, yaitu tokoh Suar dan Juang. Temperamen tersebut memiliki sifat yang khas, yaitu terdapat daya juang besar dalam mencapai cita-cita, besar semangat dalam menyemangati diri sendiri dan optimis dalam menghadapi keterpurukan. Penelitian ini mempunyai implementasi pada pembelajaran buku fiksi di SMA karena dapat menjadi alternatif dalam mempermudah peserta didik dalam menganalisis sebuah novel.

Kata Kunci: *kepribadian temperamen chole* tokoh utama, novel, dan pembelajaran buku fiksi

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Meski karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, salah satu manfaat karya sastra adalah dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja disamakan pengarang dan dibuat mirip dengan dunianya yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh terjadi adanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Panuti Sudjiman (dalam Purba 2012: 63) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Setiap karya sastra seperti novel didalamnya terdapat sebuah tokoh, tokoh merupakan orang-orang yang sering banyak diceritakan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah novel dibedakan menjadi beberapa ada tokoh utama dan tokoh tambahan, serta tokoh protagonis dan antagonis. Fungsi tokoh dalam sebuah novel tentunya berkaitan dengan alur cerita, sama halnya dengan novel-novel lain, novel Catatan Juang juga mempunyai tokoh utama bernama Suar. Tokoh Casuar (Suar)

dalam novel *Catatan Juang* mempunyai kepribadian yang luar biasa. Tidak mudah menyerah, semangat tinggi, dan bertanggungjawab adalah gambaran dari tokoh Suar.

Adanya fokus penelitian terhadap Suar sebagai tokoh utama, maka penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi kepribadian. Menurut Minderop (2011:8) psikologi kepribadian merupakan psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan kaitannya yaitu pengamatan dengan perkembangan individu. Adapun teori psikologi kepribadian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan teori Hipocrates Gallenius. Teori kepribadian ini berpendapat bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat empat zat cair yaitu: *chole*, *melanchole*, *phlegma*, dan *sanguin*. Dominasi salah satu cairan tersebut menyebabkan timbulnya ciri-ciri khas pada setiap orang. Teori psikologi kepribadian Hipocrates Gallenius dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan karakter yang dimiliki tokoh utama. Sama halnya dengan penelitian lain, penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka diantaranya sebagai berikut.

Giriani, Ahmad, Rokhmansyah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Baladah Sumarah*" karya Tentrem Lestari: *Kajian Psikologi Sastra*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) pada tokoh utama (Sumarah ditemukan 9 sifat yakni berjiwa besar, analitis, sensitif, pasrah, cerdas, pekerja keras, pesimistis, idealis, dan penakut:); (2) dorongan *id* pada diri Sumarah ditandai dengan ketika ia ingin tau latar belakang keluarganya, ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), ingin menjadi istri mas Edi, dan ingin membunuh majikannya.

Afriyani dan Hermoyo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu*" karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tipe kepribadian yang ada pada tokoh utama yang mendominasi adalah tipe kepribadian *Flegmiicity* yaitu orang ini memiliki perilaku tenang, sabar, pekerja keras, tidak mudah putus asa, pemberani, mandiri, rajin dan cekatan serta mampu mandiri. Faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye adalah faktor genetik (faktor bawaan) dan faktor keluarga

Susanto (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Kepribadian tokoh utama dalam novel Dahlan*" karya Haidar Musyafa dan implikasinya pada pembelajaran menemukan informasi dari novel di SMP kelas VIII". Hasil dari penelitian ini dapat diketahui kepribadian tokoh Dahlan didominasi oleh sistem kepribadian yaitu; *id*, *ego* dan *super ego*, yang mendasari kepribadian dirinya.

Syaifurohman (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Kepribadian tokoh utama dalam Kumpulan Cerpen Selaksa Rindu*" karya Hanna Al ithriyah dan implikasinya pada pembelajaran di SMP kelas VIII". Hasil dari penelitian ini diketahui (1) Kepribadian tokoh utama Dinda dalam cerpen *Selaksa Rindu Dinda* ditampilkan sebagai pribadi yang merasa senang mempunyai sahabat Hesti dan Aseli meskipun kadang sering membuat kesal (*Das Es (The Id)*); (2) Kepribadian tokoh Aku dalam cerpen *Empek-Empek Umak Eko* ditampilkan sebagai pribadi yang mulai bosan berjualan pempek (*Das Es (The Id)*); (3) Kepribadian tokoh Aku dalam cerpen *Mimpi Akhwat Betawi* ditampilkan ketika tokoh Aku kaget kalau Mona dan Windar meskipun kadang sering membuat kesal (*Das Es (The Id)*);

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana kepribadian tokoh utama menurut Hippocrates Galenus pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari (2) Bagaimana implikasi pada pembelajaran menganalisis pesan

buku fiksi yang dibaca di SMA kelas XI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dan mengimplikasi pada pembelajaran menganalisis pesan buku fiksi di SMA kelas XI. Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan teori kepribadian dan psikologi kepribadian dalam mengungkapkan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis sastra yaitu novel yang berkaitan dengan teori kepribadian dan psikologi kepribadian. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan oleh guru terutama guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan materi ajar sastra tentang menganalisis novel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian. Menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari, terbitan Mediakita setebal 303 halaman, cetakan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat untuk mengumpulkan data. Menurut Ratna (2010: 245) teknik baca adalah membaca dalam artian ilmiah yang dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek penelitian. Kesuma (2007: 44) menyatakan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimpulan data pada kartu data. Kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekam tidak mungkin dilakukan.

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa (1) kepribadian temperamen *chole* tokoh utama menurut Hippocrates Galenus pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari (2) Bagaimana implikasi pada pembelajaran menganalisis pesan buku fiksi yang dibaca di SMA kelas XI. Kepribadian tokoh utama pada novel *Catatan Juang* dipaparkan sebagai berikut.

1. Temperamen *chole*

Chole (empedu kuning) merupakan tipe kepribadian kuat atau dapat dipahami sebagai tipe kepribadian yang tegas dan merupakan tipe seorang pemimpin. *Chole* merupakan tipe yang memiliki daya juang yang besar, besar semangat dan optimis dalam hidupnya. Ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

1. Tokoh Suar kepribadian daya juang besar

(1) “*Saya ingin mengejar impian saya. Saya mau kembali menjadi sineas.*”

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter atau kepribadian daya juang besar. Suar mau tidak mau harus mengundurkan diri dari pekerjaannya sekarang yaitu sebagai sales asuransi di sebuah bank dan ingin mengejar impiannya yang belum terwujud yaitu menjadi seorang sineas atau seorang pembuat film.

Dengan demikian kepribadian daya juang besar Suar yang mau berusaha mengejar impian atau cita-citanya walaupun harus dengan mengorbankan pekerjaannya, berbeda dengan manusia yang lainnya yang belum tentu mau mengorbankan pekerjaannya yang belum pasti hasilnya.

- (2) *lebih baik Suar gagal saat mencoba, Bu, daripada selamanya bertanya-tanya. Suar menjawab mantap."*

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter atau kepribadian daya juang besar. Suar menekankan pada ibunya bahwa lebih baik Suar gagal dalam mencoba dari pada tidak mencoba dan selamanya bertanya-tanya tanpa tahu hasilnya. Dengan demikian kepribadian daya juang besar Suar yang mau berjuang untuk hal baru yang mungkin saja bisa gagal namun Suar lebih memilih mencobanya dari pada tidak berjuang mencoba sama sekali, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau berjuang melakukan hal baru namun kebanyakan sudah menyerah diawal terlebih dahulu.

2. Tokoh Juang kepribadian daya juang besar

- (1) Beberapa kali ingin menyerah, namun aku ingat diriku datang sejauh ini *bukan untuk menyerah.*

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian daya juang besar. Juang merasa dirinya sudah beberapa kali ingin menyerah, namun dirinya ingat bahwa dia sudah sejauh ini melangkah dan bukan untuk menyerah begitu saja. Dengan demikian kepribadian daya juang besar Juang ketika ingin menyerah namun berusaha untuk tidak menyerah dan bangkit, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau bangkit lagi setelah beberapa kali gagal.

- (2) Rasa bersalah karena tidak cukup keras menjaga ibu *membuatku terpacu untuk memperbaiki pola hidupku.*

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian daya juang besar. Juang merasa bersalah pada dirinya sendiri karena tidak cukup keras menjaga ibu yang membuatnya terpacu untuk memperbaiki pola hidupnya. Dengan demikian kepribadian daya juang besar Juang ketika merasa bersalah kepada orang tuanya karena tidak bisa menjaganya dan mau untuk berjuang memperbaiki pola kehidupannya, berbeda dengan manusia pada umumnya belum tentu mau berjuang merubah pola hidupnya karena biasanya berjuang itu untuk kebahagiaan bukan berjuang untuk merubah pola hidup.

3. Tokoh Suar kepribadian besar semangat

- (1) Namun itulah bagusnya Suar, ia selalu terbuka dan *berminat mempelajari hal-hal baru.*

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter atau kepribadian besar semangat. Suar adalah wanita yang selalu terbuka dan selalu ingin mempelajari hal-hal baru yang menurutnya perlu diketahui walaupun itu sangat sulit untuk dipelajari itu, itulah bagusnya diri Suar. Dengan demikian besar semangat Suar ketika selalu berminat bersemangat mempelajari hal-hal baru yang menurutnya belum dimengerti,



berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau mempelajari hal-hal baru.

(2) Tahu bahwa kamera DSLR tidaklah murah, Suar *menabung sedikit demi sedikit*.

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter atau kepribadian besar semangat. Suar merasa bahwasanya harga sebuah kamera DSLR bukanlah harga yang murah melainkan harga yang cukup mahal, dengan itu dia mau tidak-mau harus menabung sedikit demi sedikit untuk bisa memiliki kamera yang dia inginkan. Dengan demikian kepribadian besar semangat Suar ketika bersemangat ingin memiliki barang namun harganya mahal namun harus menggumpulkan uang terlebih dahulu yaitu dengan cara menabung, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau menabung untuk membeli barang yang diinginkannya dengan harga mahal apa lagi bukan dari keluarga kaya, berbeda dengan orang kaya yang bisa membeli semua yang diinginkannya.

4. Tokoh Juang besar semangat

(1) *Aku pun memutuskan untuk mencoba berhenti merokok*. Dan itu bukanlah perkara yang mudah.

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian besar semangat. Juang memutuskan untuk berhenti merokok walaupun itu sangat sulit bagi Juang. Dengan demikian karakter besar semangat Juang semangat dalam diri tinggi karena dia harus benar-benar berhenti merokok walaupun menurutnya itu sangat sulit karena dia sudah lama menjadi perokok aktif, berbeda dengan manusia pada umumnya yang tidak semuanya bisa berhenti merokok karena sudah kecanduan rokok.

(2) Kuniatkan dalam hatiku bahwa aku akan hidup dari dan untuk menulis, meski hal tersebut sempat membuat ayahku murka.

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian besar semangat. Juang semangat dan berniat pada dirinya bahwa dia akan hidup dari menulis walaupun itu membuat ayahnya murka atau tidak setuju. Dengan demikian karakter besar semangat Juang ketika dirinya sudah niat akan hidup dengan menulis dan dia tetap bersemangat walaupun ayahnya tidak setuju dengan hal itu, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau hidup hanya bermodalkan menulis karena manusia untuk bisa makan minum itu dengan bekerja mencari uang.

5. Tokoh Suar optimis

(1) Maka dari itu, ia harus bergegas berangkat dan *membuktikan dirinya mampu menjadi pegawai teladan*, seolah-olah ia membenarkan bahwa manusia yang bekerja lebih pagi, pasti mendapatkan rezeki yang lebih banyak

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Suar merasa bahwa jika dirinya berangkat lebih pagi dia pasti mendapatkan rezeki yang lebih banyak, sehingga dia harus bergegas berangkat pagi agar mendapatkan rezeki yang banyak dan membuktikan bahwa dirinya bisa menjadi pegawai yang teladan. Dengan demikian kepribadian optimis Suar ketika berangkat lebih pagi yakin pasti akan mendapatkan rezeki lebih banyak ketimbang yang berangkat lebih siang, berbeda dengan manusia pada umumnya belum tentu mau berangkat pagi-pagi hanya untuk menjadi pegawai yang teladan, karena masih banyak cari menjadi pegawai teladan tanpa harus berangkat pagi-pagi.

(2) Begitulah, setiap kali Suar ingin menyerah, ia terbiasa untuk menatap cermin dan *menyemangati* dirinya sendiri.

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter atau kepribadian optimis. Ketika Suar merasa dirinya ingin menyerah dia terbiasa selalu menatap cermin untuk bisa menyemangati dirinya sendiri sehingga ketika merasa ingin menyerah timbul semangat lagi pada dirinya. Dengan demikian kepribadian optimis Suar ketika dirinya ingin menyerah dengan terbiasa selalu menatap kecermin agar dapat menyemangati diri sendiri, berbeda dengan manusia sia pada umumnya yang yang meminta penyemangat dari orang lain bukan dari cermin.

6. Tokoh Juang optimis

(1) Tiga bulan purnama sudah berlalu sejak aku dan masyarakat desa membangun ruangan ini, *berharap anak-anak kecil akan kembali membudayakan baca buku.*

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian optimis. Juang berharap setelah menunggu tiga bulan sejak dia dan masyarakat membangun perpustakaan kecil anak-anak kecil di desa itu bisa kembali lagi membudayakan membaca buku. Dengan demikian karakter optimis Juang ketika berharap bahwa anak-anak akan kembali membudayakan membaca lagi, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu yakin anak-anak mau membudayakan membaca karena pada zaman sekarang sudah jarang anak-anak yang mau membaca buku.

(2) Lebaran takkan lagi sama *namun, aku percaya, bahkan hujan yang terburuk pun akan menemui akhir.* Kami hanya sedang menyesuaikan diri untuk kembali stabil.

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Junag memiliki karakter atau kepribadian optimis. Juang yakin pada dirinya sendiri walaupun lebaran tak lagi sama seperti dulu semuanya akan setabil dan baik-baik saja, bahkan Juang pun percaya hujan yang terburuk pun akan menemui akhir mungkin dia hanya sedang menyesuaikan diri untuk menerima apa saja yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian kepribadian optimis Juang ketika sedang terjadi musibah lalu berharap dan percaya bahwa saat terkena musibah pasti akan ada akhirnya dan akan kembali seperti semula, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu yakin dan mau menerima atas musibah yang dialaminya karena tidak tahu kapan musibah itu akan berakhir.

Implikasi Pembelajaran Novel di SMA Kelas XI

Siswa di sekolah tingkat SMA mempelajari tentang novel. Novel yang digunakan dalam pembelajaran bisa diambil dari berbagai sumber yang bersifat positif dan mendidik. Novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk mengajar, karena novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari ini bersifat positif dan mendidik juga dapat memotivasi siswa untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, mewujudkan keinginan baiknya, dan menambah semangat pantang menyerah untuk menggapai cita-citanya.

Simpulan

Kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari yang sering muncul dan menonjolkan karakter atau kepribadiannya, yaitu tokoh Suar dan Juang. Tokoh tersebut memiliki kepribadian temperamen *chole*. Disetiap kepribadian memiliki temperamen masing-masing. Temperamen tersebut memiliki sifat yang khas, yaitu; daya juang besar dalam mencapai cita-cita, besar semangat dalam menyemangati diri sendiri dan optimis dalam menghadapi keterpurukan.

Daftar Pustaka

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasyatibooks.
- Moelong, Lexy J, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine, 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Khusus*: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nella Putri Giriani, M Rusyadi Ahmad, Alfian Rokhmansyah. 2017. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balad Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 1, No 1 2017. Universitas Mulawarman. Diambil 28 Juni 2020 dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Syaifurohman. 2018. *Kepribadian tokoh utama dalam Kumpulan Cerpen Selaksa Rindu* karya Hanna Al ithriyah dan implikaisnya pada pembelajaran di SMP kelas VIII. Universitas Pekalongan.

